



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

Siapa lagi tokoh yang terkenal pada zaman Hindu, Buddha, dan Islam?



Pada akhir masa Kerajaan Hindu-Buddha, muncullah tokoh-tokoh yang membawa kejayaan Kerajaan Majapahit. Kerajaan Majapahit dikenal sebagai salah satu kerajaan terbesar di Nusantara. Siapakah mereka? Mari, kita cari tahu!



Mahapatih Gajah Mada

Gajah Mada adalah seorang panglima perang dan tokoh yang sangat berpengaruh pada zaman kerajaan Majapahit. Saat remaja, ia merupakan seorang pemuda yang mempunyai keahlian bela diri yang sangat hebat serta berilmu tinggi. Pada usia 19 tahun, Gajah Mada berhasil menyelamatkan rajanya, Prabu

Jayanegara. Oleh karena kecakapannya, pada tahun 1319, ia diangkat sebagai Patih Kahuripan. Dua tahun kemudian, ia diangkat sebagai Patih Kediri



Pada tahun 1329, Patih Majapahit yang bernama Aryo Tadah menunjuk Gajah

Mada untuk menggantikan dirinya. Gajah Mada menolak penunjukan itu karena ingin

membuktikan pengabdianya terlebih dahulu kepada Kerajaan Majapahit, yaitu

menghentikan pemberontakan Keta dan Sadeng. Gajah Mada akhirnya diangkat

sebagai Patih Majapahit pada tahun 1334, setelah berhasil menaklukkan Keta dan Sadeng. Pada tahun 1336, Gajah Mada mengucapkan Sumpah Palapa, yaitu janji bahwa ia tidak akan memakan buah palapa, sejenis rempah-rempah, bila belum berhasil menguasai pulau-pulau di Nusantara.

Perjuangan Gajah Mada mencapai puncaknya pada zaman pemerintahan Prabu Hayam Wuruk (1350-1389). Pada masa itulah, Majapahit mencapai keemasannya. Dari Kitab Negarakertagama dapat diketahui bahwa daerah kekuasaan Majapahit hampir sama luasnya dengan wilayah Indonesia yang sekarang, bahkan pengaruh Kerajaan Majapahit sampai ke negara-negara tetangga.



SUMPAH PALAPA

Sira Gajah Mada pepatih Amangkubhumi tan ayun amuktia palapa, sira Gajah Mada: "Lamun huwus kalah nusantara isun amukti palapa, lamun kalah ring Gurun, ring Seran, Tañjung Pura, ring Haru, ring Pahang, Dompo, ring Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, samana isun amukti palapa".

Beliau Gajah Mada Patih Amangkubumi tidak ingin melepaskan puasa. Ia Gajah Mada, "Jika telah mengalahkan Nusantara, saya (baru akan) melepaskan puasa. Jika mengalahkan Gurun, Seram, Tanjung Pura, Haru, Pahang, Dompo, Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, demikianlah saya (baru akan) melepaskan puasa".

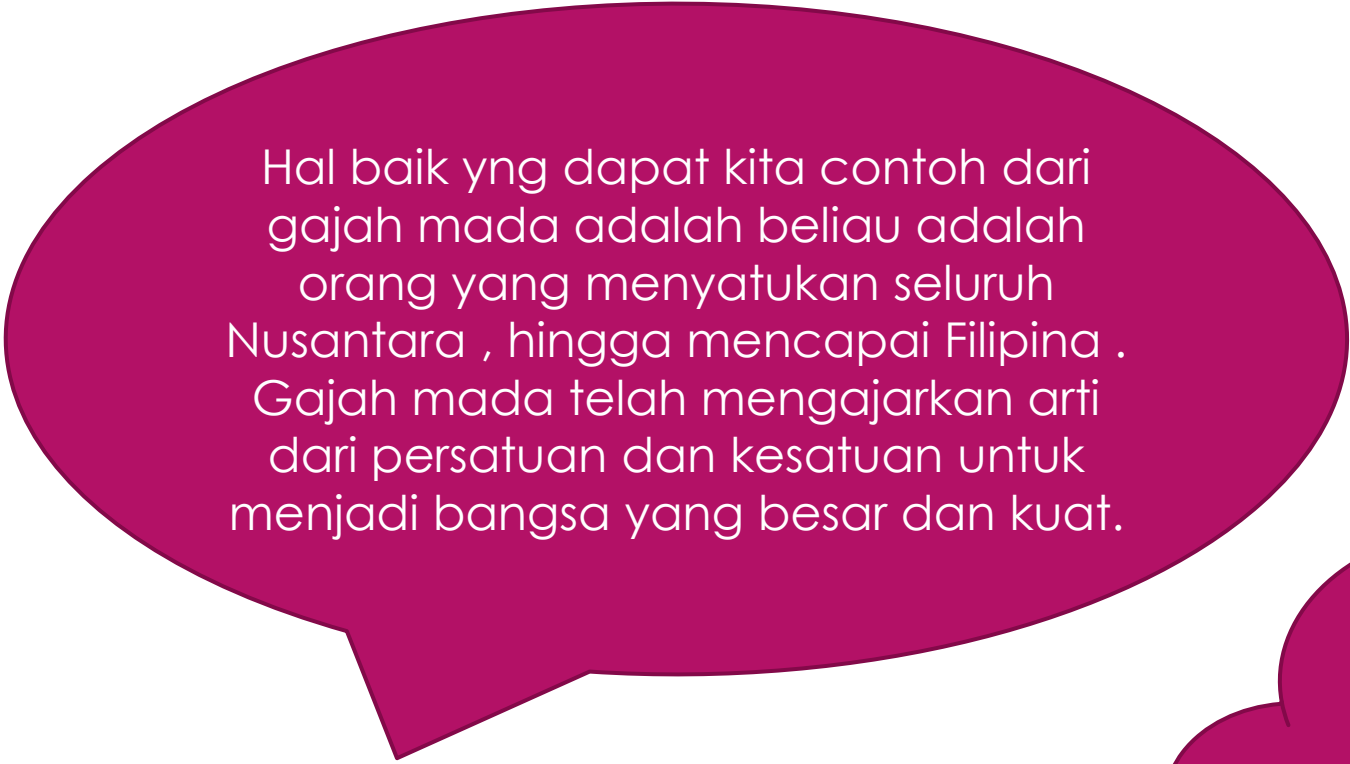
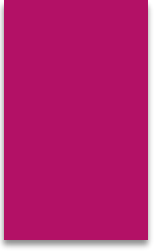


Kesimpulan

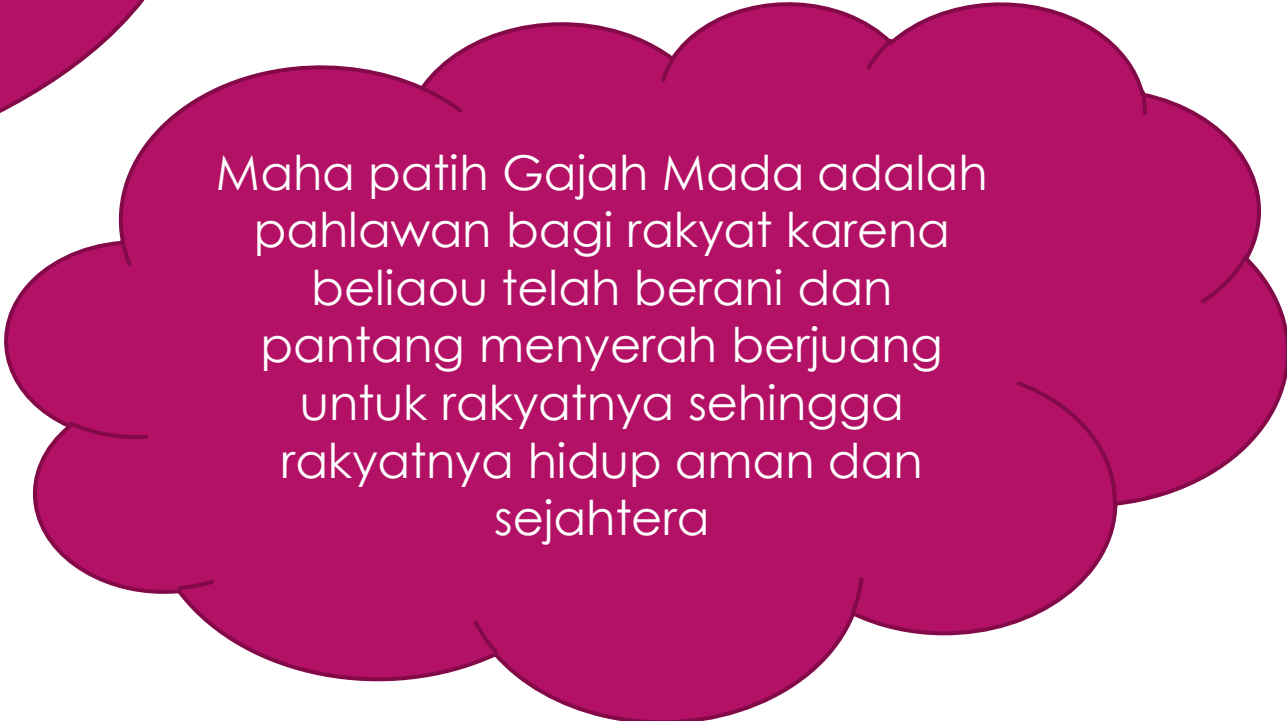
gajah mada adalah seorang panglima perang dan tokoh yang sangat berpengaruh pada zaman kerajann majapahit . Akibat dari kecakapannya , ditahun 1329, patih majapahit yang bernama Aryo Tadah menunjuk Gajah Mada untuk menggantikan dirinya . Pada tahun 1336 , gajah mada mengucapkan sumpah palapa . Perjuangan Gajah Mada mencapai puncaknya pada zaman pemerintahan Prabu Hayam Wuruk atau sri rajasa sang amurwahbumi/Sri rajasanagara.pada masa itulah Majapahit menencapai keemasannya.

Tujuan dari patih gajah mada melakukan sumpah palapa adalah : untuk menyatukan nusantara

Gajah mada memang hampir berhasil menaklukkan Nusantara semangat Gajah Mada dalam mempersatukan nusantara dijadikan semangat Bangsa Indonesia dalam mengisi kemerdekaan .



Hal baik yang dapat kita contoh dari Gajah Mada adalah beliau adalah orang yang menyatukan seluruh Nusantara, hingga mencapai Filipina. Gajah Mada telah mengajarkan arti dari persatuan dan kesatuan untuk menjadi bangsa yang besar dan kuat.



Maha patih Gajah Mada adalah pahlawan bagi rakyat karena beliau telah berani dan pantang menyerah berjuang untuk rakyatnya sehingga rakyatnya hidup aman dan sejahtera.



Sumber: www.kompas.com, 4 Apr 2018, pp. 110-121

perjuangan Gajah Mada sampai saat ini tetap dikenang. Hal ini dibuktikan dengan digunakannya nama Gajah Mada sebagai nama jalan utama sejumlah kota di Indonesia. Kebesaran nama dan kejayaan Majapahit pun dapat pula dilihat dari peninggalannya berupa candi. Untuk mengetahui cerita tentang candi peninggalan Kerajaan Majapahit lebih lanjut, baca informasi di bawah ini!

Perjuangan Gajah Mada sampai saat ini tetap dikenang. Hal ini dibuktikan dengan digunakannya nama Gajah Mada sebagai nama jalan utama sejumlah kota di Indonesia. Kebesaran nama dan kejayaan Majapahit pun dapat pula dilihat dari peninggalannya berupa candi. Untuk mengetahui cerita tentang candi

Candi panataran



Kompleks Candi Penataran

Kemegahan dan kebesaran kompleks candi Penataran membuktikan perjuangan dan peranan para tokoh pada masa Kerajaan Majapahit. Candi Penataran dibangun pada masa Kerajaan Kediri dan dipergunakan pada masa Kerajaan Majapahit. Di dalam kompleks candi, terdapat arca, bangunan yang disebut Bale Agung, prasasti (batu tulis) dan beberapa candi. Candi-candi itu di antaranya candi Naga yang berukuran lebar 4,83 meter, panjang 6,57 meter, dan tinggi 4,70 meter. Selain itu, terdapat candi yang dianggap paling suci, yaitu candi Induk. Candi Induk terdiri atas tiga teras bersusun dengan tinggi seluruhnya 7,19 meter.



This Photo by Unknown Author is licensed under [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

وَالشُّكْرُ لِلَّهِ
وَالشُّكْرُ لِلَّهِ وَبِرَكَاتِهِ